

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan pada tiga Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional yang ada di kota Banjarmasin yakni Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional (SDN-SN) Karang Mekar 1 Banjarmasin, Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional (SDN-SN) Pengambangan 5 Banjarmasin dan Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional (SDN-SN) Kelayan Barat 2 Banjarmasin. Penelitian ini didasarkan pada posisi ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah piloting yang melaksanakan Kurikulum 13. Profil tiga sekolah tersebut digambarkan pada uraian berikut:

##### 1. SDN-SN Karang Mekar 1

###### a. Profil

Tabel 4.1. Profil SDN-SN KARANG MEKAR 1

Nama Sekolah	SDN-SN Karang Mekar 1
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Pangeran Antasari No.03 RT. 29 Banjarmasin – 70234 Kel. Karang Mekar Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan.
NSS	101156002013
NIS	100830
NPSN	30304518
Akreditasi Tahun 2009	B (Jumlah Nilai 72)
Akreditasi Tahun 2011	A (Jumlah Nilai 93)
Akreditasi Tahun 2015	A (Jumlah Nilai 94)
E-mail	sdnsnkarangmekar1@yahoo.com
Sejarah	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pada tahun 1954 sekolah ini didirikan. Terletak di tepi jalan kecil Jalan Pekapuran sehingga bagian dari sekolah ini diberi nama SD Pekapuran.</li><li>- Pada tahun 1960 sekolah ini dinegerikan dengan nama SDN Karang Mekar 1. Di komplek ini terdapat 5 sekolah, yaitu: SDN Karang Mekar 1, SDN Karang Mekar 2, SDN Karang Mekar 3, SDN Karang Mekar 5, dan SDN Karang</li></ul>

Mekar 11.

- Berdasarkan SK Walikota Banjarmasin No. 174 Tahun 2009 (17 Nopember 2009) SDN Karang Mekar 1, SDN Karang Mekar 2, dan SDN Karang Mekar 3 dilakukan penggabungan manajemen dengan nama SDN Karang Mekar 1.
- Berdasarkan SK Walikota Banjarmasin No. 166 Tahun 2010 ( 2 Juli 2010 SDN Karang Mekar 1 ditetapkan dengan status SDN-SN Karang Mekar 1.
- Kondisi penggabungan manajemen 3 sekolah menjadi 1 perlu dilakukan segera adanya penggabungan ruang Dewan Guru dan Kantor, Penggabungan administrasi pegawai dan siswa, dan Penggabungan Pengelolaan Keuangan yang selanjutnya kami sebut PROGRAM THREE IN ONE. Dengan maksud mempercepat menumbuhkan persepsi yang sama dalam membangun sikap / mental yang menunjang kearah membangun satu nama sekolah yaitu SDN-SN Karang Mekar 1

## b. Keadaan Pendidikan Pegawai

### 1. Guru

Tabel 4.2. Keadaan Pendidikan Guru SDN-SN KARANG MEKAR 1

Pendidikan	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
SPG	-	-
KPG	-	-
PGA	-	1
SMK	-	-
MAN	-	1
SMAN	-	3
D-II	-	-
D-III	-	1
S-1	16	14
S-2	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>20</b>

### 2. Tata Usaha dan Pustakawan

Tabel 4.3. Keadaan Pendidikan TU SDN-SN KARANG MEKAR 1

Pendidikan	Jumlah	
	Petugas Tetap	Petugas Tidak Tetap
SLTA	-	-
D-III	-	1
S-1	-	1
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>2</b>

Keterangan:

- TU (S-1)
- Pustakawan (D III)

### 3. Kebersihan dan Satpam

Tabel 4.4. Keadaan Pendidikan Kebersihan dan Satpam SDN-SN Karang Mekar 1

Pendidikan	Jumlah	
	Petugas Tetap	Petugas Tidak Tetap
SMP	-	1
SLTA	-	1
<b>Jumlah</b>	-	<b>2</b>

#### c. Prasarana

##### 1. Buku Siswa

Tabel 4.5. Keadaan Jumlah Buku SDN-SN Karang Mekar 1

Prasarana	Kelas						Jlh
	I	II	III	IV	V	VI	
Buku Pokok	855	873	828	855	837	792	5.040
Buku Penunjang	760	776	736	760	744	704	4.480
Buku Perpustakaan							

##### 2. Alat Peraga / Media

Tabel 4.6. Keadaan Alat Peraga SDN-SN Karang Mekar 1

No	Mata Pelajaran	Jenis Alat	Jlh	Kelas	Keadaan		Ket
					Baik	Rusak	
1	PPKn	Gambar	20	I-VI	√	√	
2	Bhs Indonesia	Huruf	3	I-II	√	-	
3	Matematika	Arit Matik	5	I-VI	√	-	
4	IPS	Peta/Globe	7	I-VI	√	√	
5	IPA	KIT	10	I-VI	√	√	
6	Kertakes						
7	Penjaskes	Volly	10	I-VI	√	√	
8	PAI	Gambar	20	I-VI	√	√	

d. Fasilitas Pendukung

Tabel 4.7. Keadaan Fasilitas Pendukung SDN-SN Karang Mekar 1

No	Fasilitas	Keadaan		Ket
		Baik	Darurat	
1	Perpustakaan	√	-	Permanen
2	Taman Baca	√	-	Permanen
3	UKS	√	-	Kondisional
4	Toilet	√	-	Permanen
5	Sanggar Pramuka	√	-	Kondisional
6	Komputer meja	√	-	3 unit (kantor 2, perpus 1)
7	Laptop	√	-	3 buah (bantuan 2, beli 1)
8	Listri Tenaga Surya	√	-	Bantuan UNESCO
9	Lap. Olah Raga	√	-	Halaman
10	Taman	√	-	Masih kurang
11	Toga/Green House	√	-	Lengkap
12	Mushalla	√	-	Permanen
13	Kantin	√	-	Permanen
14	Parkir	√	-	Menggunakan halaman yg ada
15	Pos Satpam	√	-	Permanen
16	Penjernihan Air	√	-	Permanen
17	Keran Air Siap Minum	√	-	Permanen
18	Bank Sampah	√	-	Permanen
19	Komposting	√	-	Permanen

2. SDN-SN Pengembangan 5

a. Profil

Tabel 4.8. Profil SDN-SN Pengembangan 5

Nama Sekolah	SDN Pengembangan 5
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Veteran Komp. Ayani 1 RT.18 - 70239 Kelurahan Pengembangan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
NSS	101156002002
NIS	100720
NPSN	30304074
Akreditasi Tahun 2009	A
Akreditasi Tahun 2015	A

Sejarah

- Pada tahun 1973 sekolah ini didirikan dengan nama SDN Kesuma Jaya.
- Kemudian pada tahun 1975 berubah menjadi SDN Pengembangan 5 hingga sekarang.
- Pada tahun 2003 bentuk bangunan berubah, semula pintu gerbang di depan jalan raya, dialihkan kesamping.

b. Keadaan Pendidikan Pegawai

Tabel 4.9. Keadaan pendidikan Pegawai SDN-SN Pengembangan 5

Pendidikan	Jumlah	
	PNS	Honor
SD/ MI	-	-
SLTP/ MTS	-	-
SLTA/ MA	-	4
D II. DIII	1	-
S 1	7	7
S 2	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>11</b>

c. Prasarana

Tabel 4.10. Keadaan prasarana SDN-SN Pengembangan 5

No	Prasarana	Jumlah
1.	Buku Referensi	828
2.	Buku Pengayaan	1753
3.	Buku Pokok	374
4.	Buku Bacaan	559
5.	Panduan Pendidik	59

d. Fasilitas Pendukung

Tabel 4.11. Fasilitas SDN-SN PENGAMBANGAN 5

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Keadaan				Ket
			Baik	Rusak	Digunakan	Tdk Di gunakan	
1.	Listrik	900 Kwh	√		√		
2.	Telepon	1	√		√		
3.	Mesin Tik	1		√			
4.	PDAM	1	√		√		
5.	Amplefeir	1	√				
6.	Microphone	5	√				
7.	Mic Corong	1	√	√	√		
8.	Kipas Angin	25	√		√		
9.	Bel Listrik	10	√		√		
10.	Lap Top	3	√				
11.	Komputer	2	√		√		
12.	Printer	3	√				
13.	Tepe Recorder	-					
14.	Dispenser	1	√		√		
15.	Kulkas	2	√		√		
16.	Kalkulator	12	√	√	√		
17.	Salon	2	√	√			
18.	LCD Proyektor+ layar	2	√	√	√		
19.	Jam Dinding	12	√		√		
20.	TV	1	√		√		
21.	Kompore gas	1	√		√		

3. Profil SDN-SN Kelayan Barat 2  
a. Profil

Tabel 4.12. Profil SDN-SN Kelayan Barat 2

Nama Sekolah	SDN-SN Kelayan Barat 2
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Ks. Tubun Gg Tenteram Rt 17 No 08 Kelurahan Kelayan Barat Kecamatan Banjarmasin Selatan Provinsi Kalimantan Selatan
NSS	101156001037
NIS	100370
NPSN	30305016
Akreditasi Tahun 2012	A
Akreditasi Tahun 2017	A
Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tahun 1978 berdirinya Sekolah Bina Budi</li> <li>- Pada tahun 1998 Sekolah Bina Budi di ubah menjadi SDN Kelayan Barat 2</li> <li>- Pada tahun 2000 SDN Kelayan Barat 2 dan SDN Kelayan Barat 4 digabung dua menjadi SDN Kelayan Barat 2</li> <li>- Pada tahun 2004 SDN Kelayan Barat 2 berubah nama menjadi SDN Percontohan Kelayan Barat 2</li> <li>- Pada Tahun 2010 SDN Percontohan Kelayan Barat 2 berubah nama menjadi SDN-SN Kelayan Barat 2</li> </ul>

b. Keadaan Pendidikan Pegawai

Tabel 4.13. Keadaan Pendidikan Pegawai SDN-SN Kelayan Barat 2

PENDIDIKAN TERTINGGI	J U M L A H	
	GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP
SD	-	-
SLTP	-	-
SLTA	1	-
D-II		-
D-III	1	-
S1	13	4
S2	1	-
S3	-	-
JUMLAH	16	4

c. Prasarana

1. Buku Siswa

Tabel 4.14. Jumlah Buku SDN-SN Kelayan Barat 2

PRA SARANA	KELAS						JUMLAH
	I	II	III	IV	V	VI	
Buku Pokok	80	60	80	70	80	80	450
Buku Penunjang	80	70	45	60	50	40	395
Buku Bacaan	30	35	44	22	40	50	221

2. Alat Peraga

Tabel 4.15. Alat Peraga SDN-SN Kelayan Barat 2

NO	MATA PELAJARAN	JENIS ALAT	JLH	KELAS	KEADAAN		KET
					BAIK	RUSAK	
1	PKn	Gambar	6	1 s/d VI	V		
2	Bahasa Indonesia	Bias	2	1 s/d VI	V		
3	Matemetika	Aritmatik	6	1 s/d VI	V		
4	IPA	KIT IPA	10	1 s/d VI	V		
5	IPS	Tematik	3	1 s/d VI	V		
		Peta	12	1 s/d VI	V		
6	Kertakes	Lagu Wajib	2	1 s/d VI	V		
7	Penjaskes	Bola	5	1 s/d VI	V		
		Buku	6	1 s/d VI	V		
8	Pendidikan Agama	Alquran	12	1 s/d VI	V		
9	Bahasa Inggris	Buku	18	1 s/d VI	V		



e. Fasilitas Pendukung

Tabel 4.16. Fasilitas Pendukung SDN-SN Kelayan Barat 2

No	FASILITAS PENDUKUNG	BANYAKNYA	KET
1	Perpustakaan	1 buah	
2	UKS	1 buah	
3	Toilet untuk siswa	2 buah	
4	Toilet untuk guru	1 buah	
5	Lapangan olah raga	1 buah	
6	Koperasi Sekolah	1 buah	
7	Parkir	1 buah	
8	Sanggar pramuka	1 buah	
9	Taman	5 buah	

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Uraian dimulai dengan: (1) Menggambarkan hasil studi pendahuluan mengenai kondisi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti saat ini, bentuk etnopedagogi masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang menjadi sumber pembelajaran PAI, kondisi dan aktivitas belajar siswa; (2) Pengembangan draf model pembelajaran pada uji coba terbatas yang meliputi uji coba siklus pertama dan kedua dengan uji statistik sehingga menghasilkan bentuk akhir RPP model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi; (3) Hasil uji coba luas model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi yang berisi deskripsi data hasil uji coba luas dan uji statistik data hasil uji coba luas.

## 1. Hasil Studi Pendahuluan

### a. Profil pembelajaran PAI saat ini

Pembahasan ini didasarkan pada komponen utama dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi atau materi, proses termasuk dalam hal ini penggunaan media dan evaluasi atau penilaian.<sup>141</sup> Keempat komponen tersebut akan dikaji pada bagian ini untuk menggambarkan kondisi permasalahan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis etnopedagogi pada Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional (SDN-SN) Karang Mekar 1 Banjarmasin, Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional (SDN-SN) Pengambangan 5 Banjarmasin dan Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional (SDN-SN) Kelayan Barat 2 Banjarmasin. Kajian ini sebagai dasar untuk mengembangkan satu diantara keempat komponen tersebut, yakni aspek pengembangan materi, selanjutnya dilakukan eskplorasi (penggalian) nilai-nilai *papadah* masyarakat Banjar untuk dijadikan sumber pengembangan pembelajaran PAI di sekolah pada jenjang sekolah dasar dan selanjutnya diintegrasikan melalui sebuah model pembelajaran.

#### 1) Aspek Tujuan

Dalam pengajaran, tujuan memegang peranan penting disebabkan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Pada uraian ini tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran PAI yang dirancang pada sebuah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>141</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan ...*, h. 102

Kondisi pembelajaran PAI pada aspek pengembangan materi PAI di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional (SDN-SN) Karang Mekar 1 Banjarmasin yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 tergambar pada desain pembelajaran (RPP). RPP tersebut dianalisis sejauh mana guru PAI sekolah itu mengintegrasikan materi lokal ke dalam materi pembelajaran PAI untuk menggali nilai-nilai lokal kontekstual masyarakat Banjar (*papadah*) sebagaimana pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17. Gambaran muatan materi PAI berbasis nilai-nilai kontekstual pada masyarakat Banjar (*papadah*) di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional (SDN-SN) Karang Mekar 1 Banjarmasin berdasarkan kurikulum 2013 sebelum dianalisis

Kelas/Smstr	Materi	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Muatan Lokal	Nilai / Karakter
V/2	Kisah Luqman dalam Alquran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.</li> <li>3. Memahami, pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.</li> <li>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.17 Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam Alquran</li> <li>2.17 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia</li> <li>3.17 Memahami makna saling menghargai sesama manusia</li> <li>4.17 Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia</li> </ol>	Kegiatan penutup dalam RPP guru, tertulis: menugaskan peserta didik baik individu maupun kelompok yang belum mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya dengan baik.	Pada lampiran RPP guru, terdapat nilai/karakter yang diharapkan yaitu: (1) sikap spiritual (berdoa); (2) Sikap sosial (Disiplin) (3) Sikap selama diskusi (aktif, kerjasama, bertanya, menjawab) (4) Sikap selama proses pembelajaran (bekerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan).

		tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.			
--	--	---	--	--	--

Sumber: RPP Mapel PAI dan Budi Pekerti SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin (data diolah, 2017)

Penggambaran RPP oleh guru PAI Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional (SDN-SN) Karang Mekar 1 Banjarmasin yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013, kaitannya dengan pengembangan nilai lokal kontekstual (*papadah*) pada masyarakat Banjar tampaknya belum tertulis secara eksplisit, namun ada indikasi ke arah itu. **Beberapa indikasi bahwa pengembangan pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai lokal telah muncul dalam RPP, yaitu pada Indikator Pencapaian Kompetensi tertulis: (1) “Mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama”; (2) “Menghormati teman yang berbeda agama”; (3) “Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah”.** Kemudian pada kegiatan penutup dalam bentuk tugas (PR), yaitu tentang pendidikan di rumah pada lingkungan sekitar mengenai mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya dengan baik, yang maksudnya adalah tetap belajar mengaji meskipun dirumah. (terlampir)

Kalimat “teman”, “belajar huruf hijaiyah dan harakatnya” dan “lingkungan sekolah” adalah sebuah indikasi yang dimaksud dalam konteks ini adalah “sosial budaya masyarakat Banjar”. Untuk memperjelas konteks ini, maka penulis melakukan wawancara pada salah satu guru Agama SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Beliau menegaskan bahwa walaupun di dalam RPP tidak tampak secara eksplisit tentang muatan materi lokal sosial budaya masyarakat Banjar

yang berisi *papadah*, namun selama proses pembelajaran, beliau menjelaskan dalam pembelajaran tetap memberikan nasehat dalam bahasa Banjar<sup>142</sup>.

Hal ini juga sejalan dengan Abdul Muhaimin, S.Pd<sup>143</sup>, bahwa walaupun dalam RPP belum tampak secara jelas, terstruktur dan sistematis tentang pengintegrasian sumber-sumber lokal yang dekat dengan lingkungan sosial budaya peserta didik, namun selama proses pembelajaran, aspek lokal menjadi bagian penjelasan pada setiap materi yang diberikan. Artinya nilai-nilai lokal kontekstual masyarakat Banjar (*papadah*) belum menjadi bagian integral dalam perencanaan pembelajaran (RPP).

Aspek pengembangan materi pada pembelajaran PAI dalam perspektif penggunaan nilai-nilai lokal kontekstual (*papadah*) pada masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan dalam kerangka kajian etnopedagogi adalah sejauhmana guru mengembangkan materi PAI berdasarkan nilai-nilai lokal yang kontekstual dalam masyarakat Banjar saat ini pada semua aspek kehidupan peserta didik, baik pada aspek sosial budaya, politik, ekonomi dan lingkungan. Secara konseptual, nilai-nilai kontekstual dalam masyarakat Banjar yang relevan dalam pengembangan materi pembelajaran PAI, yaitu: pada aspek reinterpretasi sejumlah peribahasa Banjar, yakni sejauhmana guru PAI mampu menggali nilai-nilai *papadah* masyarakat sebagai peribahasa yang diinterpretasi; kemudian pada aspek budaya, misalnya berbagai kebudayaan material dan non material dalam masyarakat Banjar yang ‘hidup’ hingga saat ini, seperti masyarakat yang sebagian hidup dalam lingkungan sungai, cara-cara bertani dengan sistem *baarian*, petatah-petitih

---

<sup>142</sup>Wawancara, Hj. Siti Aisyah, S.Pd.I, 5 Maret 2017 di Banjarmasin

<sup>143</sup>Wawancara, Abdul Muhaimin, S.Pd , 04 April 2017 di SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin

yang berpotensi menumbuhkan semangat kerja keras, toleransi, dan bertanggung jawab, seperti: *waja sampai kaputing*, *kayuh baimbai*, *gawi maununtung*, *gawi sabumi*, dst. Pada aspek ekonomi, terdapat “Pasar Terapung” (*floating market*) yang sudah menjadi ikon Kota Banjarmasin dan dikenal di seluruh Indonesia bahkan dunia, untuk menggali nilai lokal tentang kerja keras dan pantang menyerah dalam menjalani kehidupan sosialnya. Begitu pula dengan kerajinan *sasirangan* merupakan jenis kain batik dengan berbagai motif yang telah menjadi pakaian sehari-hari masyarakat Banjar dan berpotensi meningkatkan potensi ekonomi daerah, dan berbagai makanan khas yang berpotensi dikembangkan dalam kerangka wisata kuliner. Hal yang terakhir ini dapat dikembangkan karakter kewirausahaan bagi masyarakat Banjar.

Menurut Hj. Norlaila, S.Pd.I<sup>144</sup> bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam lingkup etnopedagogi yakni kearifan lokal pada masyarakat Banjar hanya terfokus pada percakapan dalam bahasa Banjar. Nasehat-nasehat yang disampaikan memang bahasa Banjar tetapi bukan *papadah* yang berbentuk peribahasa dengan pola susunan kata-katanya sudah tetap, dan dalam pendidikan terkadang kendalanya dalam materi pembelajaran kurang ada materi kearifan lokal, misalnya materi ulama-ulama Banjar akan tetapi yang ada hanya walisongo.

Hasil pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin ialah pada permulaan kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama dan mengabsensi siswa kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa. Pada

---

<sup>144</sup>Wawancara, 22 April 2017 di SDN-SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin

kegiatan inti guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan keteladanan Luqman setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa layaknya stimulus dan penggalian tentang pemahaman siswa terhadap materi. Hanya sebagian siswa yang merespon, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok dan penugasan terhadap setiap kelompok, dari sinilah terlihat bahwa keadaan pembelajaran menggambarkan bahwa seolah-olah guru hanya terfokus pada penugasan yang dimana guru bukan sebagai pendidik tapi hanya sebagai fasilitator. Para siswa ini kekurangan bahan materi dan masih banyak yang tidak begitu paham dengan diskusi, memang dalam kurikulum 2013 siswa yang aktif dalam pembelajaran akan tetapi keadaan tersebut membuat PAI dan Budi Pekerti semakin gersang, karena PAI dan Budi Pekerti itu lebih cenderung mendidik. Meskipun hal tersebut demikian, akan tetapi guru yakni ibu Hj. Siti Aisyah, S.Pd.I tetap menjadi guru yang memberi nasehat dalam setiap pembelajarannya masih tetap mendidik yang dalam arti tidak menerapkan secara utuh guru sebagai fasilitator, keadaan siswa seperti masih banyak perlu pengarahan secara oral dan PAI dan Budi Pekerti tidak bisa hanya didiskusikan oleh seorang yang kurang ahli dibidangnya. Mengenai hal yang terkait dengan *papadah* guru ini dalam menasehati siswa memang memakai bahasa Banjar akan tetapi bukan dalam bentuk *papadah*, dan nasehatnya tidak seluruhnya mengenai lingkungan sekitar tetapi kebanyakan nasehat yang termaktub dalam buku teks pelajaran.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup>Pengamatan, Hj. Siti Aisyah, S.Pd.I, tanggal 12 April 2017 di Banjarmasin

Pengamatan peneliti terhadap guru PAI dan Budi Pekerti SDN-SN Pengambangan 5 hasilnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan disana memang seperti biasanya yakni ketika guru hendak memulai pembelajaran dimulai dengan berdoa dan absensi, kemudian pembentukan kelompok dan penugasan terhadap setiap kelompok. Siswa langsung diarahkan melakukan diskusi untuk mengerjakan soal-soal yang terkait pada buku lembar kerja siswa hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung pada pemberian tugas, akan tetapi proses dalam mendidiknya tetap terlihat yakni pada saat setelah mengerjakan tugas siswa diberikan nasehat tentang kehidupan beragama seperti menerapkan akhlak dalam kehidupan, melaksanakan kewajiban sholat. Sedangkan kaitannya terhadap pembelajaran berbasis etnopedagogi yakni *papadah* tampaknya belum optimal, meskipun percakapan dalam pembelajaran dan nasehat yang disampaikan cenderung menggunakan Bahasa Banjar akan tetapi belum menggunakan *papadah*.<sup>146</sup>

Rokhailis Fahmi mengatakan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kearifan lokal belum ada, kearifan lokal masih dipisahkan seperti KTSP yakni dalam pembelajaran mulok. Dan menurut Riyaldi Yusri, S.Pd.I<sup>147</sup> bahwa untuk mengikuti kurikulum 2013 keseluruhan yakni memasukkan kearifan lokal dalam RPP memang belum terlaksana karena guru tidak sepenuhnya merumuskannya dalam RPP dan masih meanggap mulok masih bisa dipakai padahal dalam kurikulum 2013 kearifan lokal harus sudah

---

<sup>146</sup>Pengamatan, Abdul Muhaimin, S.Pd.I, 11 April 2017 di Banjarmasin

<sup>147</sup> Wawancara, guru PAI SDN Telaga Biru 1, 10 Maret 2017



dimasukkan kedalam RPP. Selain itu materi PAI belum ada yang berkaitan dengan ulama-ulama di daerah masing-masing masih terfokus pada ulama yang sudah lumrah dikenal misalnya walisongo.<sup>148</sup>

Berdasarkan studi dokumen, pengamatan dan hasil wawancara, jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI dalam perspektif pendidikan berbasis etnopedagogi, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI belum optimal dalam mengembangkan tujuan pembelajaran kearah itu. Merumuskan tujuan pembelajaran atau Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Merumuskan tujuan yang didominasi dengan ranah kognitif dan pengetahuan rendah (C1, pengetahuan dan C2, pemahaman) tentu akan melemahkan PAI karena peserta didik diarahkan untuk menghafal sejumlah materi. Diperlukan ketajaman analisis materi oleh guru untuk merumuskan pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal, karena di dalam RPP ada tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, maka perumusan tujuan pembelajaran menjadi salah satu kunci utama keberhasilan guru dalam mengajarkan nilai.

## 2) Aspek Materi

Hasil telaah dokumen berupa silabus dan RPP mata pelajaran PAI pada guru-guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional (SDN-SN) Karang Mekar 1 dan beberapa sekolah lain di Banjarmasin, tampak bahwa pengembangan materi sangat berorientasi pada SK dan KD atau sebagaimana yang tertera dalam dokumen kurikulum nasional (kurikulum 2013). Walaupun demikian, beberapa

---

<sup>148</sup>Wawancara, Kepala SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, 5 Maret 2017

sekolah telah melakukan inovasi pengembangan materi PAI berdasarkan kondisi sosial budaya masyarakat Banjar walaupun prosentasenya masih sedikit.

Tabel 4.18. Gambaran muatan materi PAI berbasis nilai-nilai kontekstual pada masyarakat Banjar (*papadah*) di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional (SDN-SN) Karang Mekar 1 Banjarmasin berdasarkan kurikulum 2013 setelah dianalisis

Kelas/ Smstr	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator / Tujuan	Nilai Lokal
V/2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.</li> <li>3. Memahami, pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.</li> <li>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.17 Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam Alquran</li> <li>2.17 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia</li> <li>3.17 Memahami makna saling menghargai sesama manusia</li> <li>4.17 Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.17.1 Mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama.</li> <li>1.17.2 Bersyukur atas pemberian orang lain.</li> <li>1.17.3 Berperilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah.</li> <li>1.17.4 Melakukan tugas atau pekerjaan.</li> <li>1.17.5 Menghormati teman yang berbeda agama.</li> <li>2.17.1 Mengakui kesalahan atau kekeliruan.</li> <li>2.17.2 Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi.</li> <li>2.17.3 Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman.</li> <li>2.17.4 Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.</li> <li>2.17.5 Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.</li> <li>3.17.1 Mengemukakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Alquran.</li> <li>4.17.1 Memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Alquran.</li> </ol>	<p>Guru tidak melakukan integrasi materi nilai lokal, namun nilai/karakter dijadikan bagian dari kegiatan pembelajaran melalui observasi kelas. Nilai karakter yang dikembangkan yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemauan untuk bekerja sama</li> <li>2. Kemauan mendengarkan</li> <li>3. Kemauan menanggapi</li> </ol>

Sumber: RPP Mapel PAI dan Budi Pekerti SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin (data diolah, 2017)

Gambaran desain pembelajaran guru SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin belum mengintegrasikan nilai-nilai lokal kontekstual dalam pembelajaran. Namun telah mengintegrasikan aspek afeksi dalam pembelajaran melalui penilaian sikap. Beberapa komponen penilaian sikap itu yakni: a) Kemauan untuk bekerja sama. b) Kemauan mendengarkan. c) Kemauan menanggapi.

Penggambaran desain pembelajaran oleh guru SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin tampak sangat berlandaskan kurikulum nasional (kurikulum 2013) yang sangat minim terhadap upaya mengembangkan pembelajaran PAI berbasis nilai lokal. Secara konseptual dalam kurikulum 2013 guru diberikan ruang yang lebih luas untuk mengembangkan materi sesuai dengan konteks lokal.

Zulkifli, S.Pd.I mengungkapkan pendapat tentang materi pembelajaran PAI berbasis nilai lokal, dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan guru-guru PAI dalam merancang pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai lokal kontekstual dalam masyarakat Banjar, masalah utamanya adalah sumber lokal berupa sejarah ulama dan budaya Banjar belum dipahami dengan baik karena keterbatasan sumber. Hal lainnya adalah persoalan target kurikulum. Yakni sejumlah materi yang harus diselesaikan dalam satu periode tertentu yang bahannya cukup banyak. Terakhir guru sangat berpedoman terhadap buku teks tanpa dikembangkan lebih lanjut berdasarkan kondisi sosial budaya masyarakat Banjar.<sup>149</sup>

---

<sup>149</sup>Wawancara, 26 April 2017 di SDN-SN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Senada dengan Hj. Siti Aisyah, S.Pd.I mengatakan bahwa kaitannya dengan pembelajaran PAI berbasis nilai yang digali dari kearifan lokal menjelaskan beberapa kendala dalam membelajarkan PAI berbasis nilai kearifan lokal adalah karena karena sulitnya mencari sumber dan referensi budaya lokal disamping persoalan target kurikulum yang harus dicapai sehingga waktu habis hanya untuk menuntaskan materi. Hal ini diperparah ketika materi ulangan dibuat bersama dengan tim MGMP Kota. Belum lagi RPP yang hanya copas dari internet atau hasil tim MGMP yang dimana seharusnya dirubah malah tidak bahkan ada yang tanpa RPP.<sup>150</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, analisis dokumen (silabus dan RPP), dan pengamatan langsung di kelas dengan kepala sekolah dan guru-guru PAI di beberapa wilayah Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI belum optimal mengintegrasikan nilai-nilai lokal kontekstual masyarakat Banjar yang dituangkan ke dalam buku silabus dan RPP yang disebabkan oleh sangat tergantungnya guru PAI terhadap buku teks yang belum tentu sesuai dengan kondisi sosial budaya peserta didik. Disamping kurangnya sarana mendukung, khususnya buku teks pendukung tentang nilai sejarah ulama dan budaya Banjar. Hal ini berdampak terhadap kurang tergalinya nilai-nilai kontekstual dalam masyarakat Banjar seperti sejarah ulama dan budaya Banjar baik materil maupun non materil yang sangat kaya akan pendidikan nilai kearifan lokal (etnopedagogi).

---

<sup>150</sup>Wawancara, 5 Maret 2017 di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin

### 3) Aspek Proses

Pada aspek proses pembelajaran, maka penulis melakukan pengamatan langsung kepada guru PAI SDN-SN Karang Mekar 1, SDN-SN Kelayan Barat 2 dan SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin serta beberapa sekolah lainnya yang dimana kesemua sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Pada saat pengamatan berlangsung di kelas, peserta didik membentuk kelompok ketika mereka akan memulai mengumpulkan informasi. Hal ini dilakukan karena misi kurikulum 2013 sangat mengharakan agar guru bisa membiasakan siswa bekerja secara bersama-sama agar tumbuh kebiasaan bekerjasama, saling menghargai, tanggung jawab, empati dan disiplin selama proses belajar berlangsung. Harapannya dalam jangka panjang ialah terjadinya internalisasi nilai sehingga membentuk sikap peserta didik dalam kehidupannya.

Akan tetapi, meskipun guru telah berusaha membentuk kelompok dan diharapkan terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan sumber belajar serta interaksi yang bermakna dan sarat nilai tampaknya belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan fakta yang ditemukan yaitu peserta didik belum tertantang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, sikap tanggung jawab, disiplin, bekerjasama sebagai dampak penggiring yang diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung belum optimal. Beberapa kendala yang penulis dapat amati dari observasi ini adalah belum optimalnya guru dalam menggeser fungsinya yang dari sumber informasi menjadi inspirator, fasilitator dan motivator yang bertugas menginspirasi peserta didik untuk bekerja dan menemukan manfaat apa yang ia

kerjakan sehingga terasa sangat bermakna bagi peserta didik bagi kehidupannya. Di sinilah kekuatan proses pembelajaran PAI yang berbasis nilai dan nilai-nilai lokal kontekstual dalam masyarakat Banjar, yakni ketika guru mampu memotivasi, dan menginspirasi peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap guru-guru di beberapa sekolah Banjarmasin dalam menyampaikan materi, tampak bahwa telah ada upaya mengubah paradigma lama dari fungsi guru sebagai satu-satunya sumber informasi menjadi sebagai fasilitator, motivator dan inspirator bagi peserta didik meskipun belum seutuhnya. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa metode ceramah yang merupakan metode paling dominan digunakan selama pelajaran kurang mendominasi walaupun sulit dihilangkan. Pengaruh penggunaan buku pegangan guru dan siswa yang terlalu kuat menjadi salah satu faktor utama atas rendahnya kemampuan guru dalam menggali nilai-nilai lokal sehingga kemampuan guru-guru PAI dalam mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal belum muncul. Evaluasi yang mengedepankan hasil daripada proses memperkuat dominasi guru dalam mengintervensi pengetahuan peserta didik bahwa nilai lebih penting daripada proses sehingga membuat PAI kurang bermakna dan melekat hanya sekedar informasi yang dihapal dan mudah dilupakan.

#### 4) Aspek Penilaian

Adanya kecenderungan penilaian dalam pembelajaran PAI dengan mengutamakan penilaian produk ketimbang penilaian proses merupakan aspek yang ikut memperlemah PAI. Kemampuan guru dalam merumuskan pertanyaan

dalam setiap melakukan evaluasi pembelajaran ikut memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Sejauhmana peserta didik mampu mengembangkan tingkat berfikir tingkat tinggi atau HOTS (*higher order thinking skills*) dan nilai sangat tergantung kemampuan guru dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan pada setiap evaluasi yang dibuat. Misalnya, pertanyaan dengan menggunakan kata ‘mengapa’ (*why*) atau ‘bagaimana’ (*how*), akan dapat membuat peserta didik berfikir tingkat tinggi (HOTS) atau pada level kognitif C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan bahkan C6 (mencipta). Kemampuan guru memancing siswa melalui pertanyaan lisan atau tertulis pada level C3 hingga C6 sangat potensial membimbing siswa berfikir tingkat tinggi HOTS. Kondisi ini akan mengantarkan peserta didik untuk memahami sebuah materi tanpa menghafal sehingga pembelajaran PAI lebih bermakna dan merasakan kebermanfaatan dalam hidupnya.

b. Bentuk Etnopedagogi masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang Menjadi Sumber Pengembangan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Etnopedagogi mengeksplorasi dan memberdayakan keberadaan kearifan lokal, di dalam masyarakat Banjar banyak sekali jenis kearifan lokal yang bisa dijadikan sebagai kajian etnopedagogi. Akan tetapi, penulis hanya memfokuskan kepada tradisi lisan atau yang dikenal dengan *papadah* sebagai bentuk kajian etnopedagogi pada masyarakat banjar di Kalimantan Selatan. Tradisi lisan (*papadah*) ini akan dijadikan sebagai sumber pengembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti hal ini dikarenakan konsep *papadah* ini memiliki kesamaan

dalam konsep *al-wa'zhu* sehingga ketika melakukan pengembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti *papadah* tidak akan menyalahi sebagai sumber pengembangan. Ada beberapa bentuk tradisi lisan (*papadah*) yang sudah ditemukan Tajuddin Noor Ganie dan telah ditulis dalam bukunya yang dapat diambil sebagai bahan dari materi *papadah* akan tetapi penulis tidak bisa menuliskan keseluruhan. (Lihat lampiran 47)

c. Bentuk Integrasi Etnopedagogi Masyarakat Banjar Di Kalimantan Selatan Pada Pembelajaran PAI Pada Jenjang SD di Kota Banjarmasin

Materi yang terdapat pada jenjang SD begitu banyak, penulis berfokus pada Alquran Surah Luqman 14 sampai 18. Surah ini mengajarkan empat pokok pendidikan yakni aqidah, ibadah, dakwah dan akhlak. Semuanya itu ada tergambar di dalam *papadah* masyarakat Banjar untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.19. Bentuk Integrasi

Sumber	Kandungan Ayat	<i>Papadah</i>
Q.S. Luqman: 13	1. Tauhid yakni mengesakan Allah dan tidak menserikatkan-Nya dengan yang lain 2. Akhlak terhadap Allah yakni tidak syirik	1. <i>Membuhul mati-mati manjarat pisit-pisit</i> 2. <i>Bakulai banyu basah, bakulai api luyuh</i> 3. <i>Allahu wahdah Inya mambari kada bawadah Inya maambil kada bapadah</i>
Q.S. Luqman: 16	3. Qudrat (kekuasaan) Allah 4. Manusia dslam pengawasannya	4. <i>Allah Ta'ala batata haja</i> 5. <i>Nasib sabut timbul, nasib batu tinggalam</i> 6. <i>Ada nyawa ada rajaki</i>
Q.S. Luqman: 14-15	Akhlak terhadap kedua orangtua (Birru al-walidain). Menuruti segala perintahnya yang baik dan tidak melakukan yang buruk dengan menolak secara lembut.	1. <i>Amun bapandir dibawah-bawah, amun mandi di hilir-hilir</i> 2. <i>Baduduk sadang badiri sadang</i> 3. <i>Amun bapandir lamah</i>



		<p><i>limambut, batu gin lamah, apa lagi hati manusia</i></p> <p>4. <i>Amun gatah batinisan, amun daun tarabangan</i></p> <p>5. <i>Amun sasat di hujung lurung, hancapi babulik ka pangkal lurung</i></p> <p>6. <i>Amun tatimbun ditabuk, amun tinggalam dicaburi</i></p> <p>7. <i>Ampar lapik tilam bagandir, apaik-apik kalu bapandir</i></p> <p>8. <i>Pandir baapik</i></p>
Q.S. Luqman: 17	Ibadah, berbuat kebaikan, jauhi kemunkaran, sabar menghadapi ujian Allah	<p>1. <i>Talanggar dauh</i></p> <p>2. <i>Bagaris dipahat, batarah ditabang</i></p> <p>3. <i>Nang baisi biar tinggal, nang hampar biar tarabang</i></p> <p>4. <i>Nang landap bisa tumpul, nang masin bisa hambar</i></p> <p>5. <i>Ngalih gawiannya, ganal kacakannya</i></p> <p>6. <i>Palita jangan dilikit basiangen hari</i></p> <p>7. <i>Bahitung matan satu, mangaji matan di alip</i></p> <p>8. <i>Baingat baluman kana, baimit baluman habis</i></p>
Q.S. Luqman: 17-18	Akhlak terhadap manusia dan lingkungan	<p>1. <i>Amun bapandir jangan malangit</i></p> <p>2. <i>Muntung batata</i></p> <p>3. <i>Pandir baapik, pandir balapik</i></p> <p>4. <i>Padih luka takana lading, padih lagi hati takana sindir</i></p> <p>5. <i>Manurutakan hati mati, menurutakan rasa binasa</i></p> <p>6. <i>Mangusutakan nyaman, maruhuiakan ngalih</i></p> <p>7. <i>Manjuhut rambut di galapung</i></p> <p>8. <i>Mata saukur lawan talinga</i></p> <p>9. <i>Pahumaan urang jangan dibanyui</i></p>

		<p>10. <i>Pahumaan urang jangan digali</i></p> <p>11. <i>Pahumaan urang jangan disiangi</i></p> <p>12. <i>Amun hirang bapadah hirang amun putih bapadah putih</i></p> <p>13. <i>Baik kata dalam mupakat, buruk kata diluar mupakat</i></p>
--	--	--

*Papadah* yang tertulis di dalam tabel tersebut kemudian diintegrasikan dalam pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang sering disebut dengan RPP. Di dalam pengintegrasian unsur *papadah* di dalam RPP tidak semuanya, tetapi yang berkesesuaian dengan materi yang dibahas. Adapun bentuk RPP dapat dilihat pada lampiran-lampiran yang dijelaskan secara lebih dalam pada pembahasan uji coba terbatas dan uji luas.

## 2. Pengembangan Draf Model Pembelajaran Pada Uji Coba Terbatas

Pengembangan model pembelajaran PAI yang di desain dalam tesis ini akan di tuangkan dalam RPP yang akan di uji dengan beberapa siklus yakni sebagai berikut

### a. Uji Coba Siklus Pertama

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung 22 September sampai 27 September 2018. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, penulis sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Kisah Keteladanan Luqman dalam Alquran pada kelas 5-A dan 5-B dengan kurikulum 2013. Adapun deskripsi pembelajarannya adalah sebagai berikut:

### 1) Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol (5-A)

Pelaksanaan di kelas kontrol sebanyak dua pertemuan dan pertemuan terakhir dilakukan tes dengan lembar kerja siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3, lembar kerja siswa pada lampiran 6, dan kunci jawaban pada lembar 8. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari / Tanggal	Jam Pelajaran	Pokok Bahasan
1	Kamis/ 20 September 2018	3-4	1. Biografi Luqman 2. Larangan syirik atau mempersekutukan Allah swt
2	Sabtu/ 22 September 2018	1-2	1. larangan angkuh dan sombong 2. Anjuran berbuat kebaikan

Suasana belajar di kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4.1. Suasana Belajar di Kelas Kontrol

### 2) Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (5-B)

Pelaksanaan di kelas eksperimen juga sebanyak dua pertemuan dan pertemuan terakhir dilakukan tes dengan lembar kerja siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5, lembar kerja siswa

pada lampiran 7, dan kunci jawaban pada lembar 9. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.19. berikut:

Tabel 4.21. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari / Tanggal	Jam Pelajaran	Pokok Bahasan
1	Rabu/ 26 September 2018	1-2	1. Biografi Luqman 2. Larangan syirik atau mempersekutukan Allah swt
2	Kamis/ 27 September 2018	1-2	1. larangan angkuh dan sombong 2. Anjuran berbuat kebaikan

Suasana belajar di kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4.2. Suasana Belajar di Kelas Eksperimen

### 3) Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen tes dilaksanakan di kelas 5-A dan 5-B SDN-SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin pada hari sabtu 22 September 2018 dan kamis 27 September 2018. Dengan jumlah peserta uji coba untuk kelas 5-A sebanyak 20 orang dan 5-B sebanyak 20 orang.

Uji coba instrumen ini terdiri dari dua perangkat soal, yakni perangkat 1 dan Perangkat 2 yang masing-masing berjumlah 20 soal. Dari hasil tes uji coba diperoleh data yang ditunjukkan pada lampiran 10 dan lampiran 13, kemudian dilakukan perhitungan validitas instrumen tes dapat dilihat pada lampiran 12 dan lampiran 15, dan reliabilitas instrumen tes dapat dilihat pada lampiran 11 dan lampiran 14.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah diujikan, maka untuk menentukan instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini penulis hanya memilih butir/item yang valid atau memiliki nilai validitas yang lebih tinggi. Adapun rangkuman hasil perhitungan untuk validitas dan reliabilitas butir soal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.22. Data Hasil Uji Instrumen

Perangkat	Butir Soal	$r_{hitung}$	Keterangan	$r_{tabel}$	Keterangan
Perangkat 1	1	0,058	TIDAK VALID	0,468	Reliabel
	2	0,365	TIDAK VALID		
	3	0,473	VALID*		
	4	0,307	TIDAK VALID		
	5	0,255	TIDAK VALID		
	6	0,521	VALID*		
	7	0,584	VALID*		
	8	0,070	TIDAK VALID		
	9	0,286	TIDAK VALID		
	10	0,304	TIDAK VALID		
	11	0,146	TIDAK VALID		
	12	0,478	VALID*		
	13	0,546	VALID*		
	14	0,521	VALID*		
	15	0,182	TIDAK VALID		
	16	0,018	TIDAK VALID		
	17	0,478	VALID*		
	18	0,158	TIDAK VALID		
	19	0,239	TIDAK VALID		
	20	0,473	VALID*		
Perangkat 2	1	0,2490	TIDAK VALID	0,468	Reliabel
	2	0,2861	TIDAK VALID		
	3	0,4763	VALID*		
	4	0,5637	VALID*		
	5	0,6040	VALID*		
	6	0,3742	TIDAK VALID		
	7	-0,0415	TIDAK VALID		
	8	-0,1206	TIDAK VALID		
	9	0,1908	TIDAK VALID		
	10	0,1432	TIDAK VALID		
	11	0,1078	TIDAK VALID		
	12	0,5577	VALID*		
	13	0,1154	TIDAK VALID		
	14	0,6927	VALID*		
	15	0,2746	TIDAK VALID		
	16	0,6927	VALID*		
	17	0,6927	VALID*		
	18	0,5811	VALID*		
	19	0,5202	VALID*		
	20	0,6927	VALID*		

\*butir soal yang akan digunakan untuk tes akhir.

Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan dari 20 butir soal perangkat 1 yang diujicobakan 8 butir soal valid, 12 butir soal tidak valid. Sedangkan 20 butir soal perangkat 2 yang diujicobakan terdapat 10 butir soal valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Kemudian dari uji reliabilitas, kedua perangkat disimpulkan reliabel. Dari seluruh butir soal pada perangkat 1 dan perangkat 2 di dapat 18 butir soal valid, maka seluruh soal tersebut dijadikan sebagai soal tes akhir. Jadi jumlah seluruh soal penelitian adalah 18 butir soal.

#### 4) Deskripsi siklus pertama

Data untuk kemampuan siklus pertama kelas 5-A dan 5-B diambil dari hasil tes yang dilakukan oleh penulis setelah melakukan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencari tingkat reliabilitass dan validitas yang tinggi pada tiap item soal dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12. Adapun data nilai siswa dapat dilihat pada tabel 4.21. dan tabel 4.22., sedangkan deskripsi kemampuan siswa pada siklus pertama dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23. Data Nilai Siswa Kontrol Pada Siklus Pertama Kelas 5-A

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Roni Ternama	30
2	Ahmad Nanda Sugandi	40
3	M. Khairi	40
4	Muhammad Symasun	45
5	Robby Akbar	45
6	Bahrudin	50
7	Dwi Ramadhani	50
8	M. Adzmi Ajizi	50
9	Bagus Apriono	55
10	Rahmad Nor Sampurno	55
11	Robi Nasihin	55
12	Tarmiji	55

13	Adi Muhammad Rizky	65
14	M. Andriansyah	65
15	Muhammad Rizki	65
16	Muhammad Saparudin	65
17	M. Ihsan Kamil	70
18	Dimas Taupik Prasetya	75
19	Akbar Wijaya	80
20	Ainul Yakin	95

Tabel 4.24. Data Nilai Siswa Eksperimen Pada Siklus Pertama Kelas 5-B

NO	NAMA	NILAI
1	Alan Maulana	30
2	Fitriadi Ridha Ramdhan Wibowo	50
3	Zakaria	60
4	Hidayat	65
5	M. Seman	65
6	Maisarah	65
7	Andika Saputra	70
8	Muhmmad Fadlyanoor	70
9	Achmad Fahri Nasar	75
10	Hekmiannor	75
11	M. Andre Setiawan	75
12	M. Fahriadi	75
13	Umaro Firdaus	75
14	Ahmad Gunawan	80
15	Irfan Wahyudi	80
16	Muhammad Andri	80
17	Rizki	80
18	Muhammad Akbar	85
19	Muhmmad Jazuli	90
20	Achmad Syahruji	95

Tabel 4.25. Deskripsi Kemampuan Siswa Pada Siklus Pertama

	Kelas Kontrol (5-A)	Kelas Eksperimen (5-B)
Nilai Tertinggi	95	95
Nilai Terendah	30	30
Rata-rata	58	72
Standar Deviasi	15,35	14,27



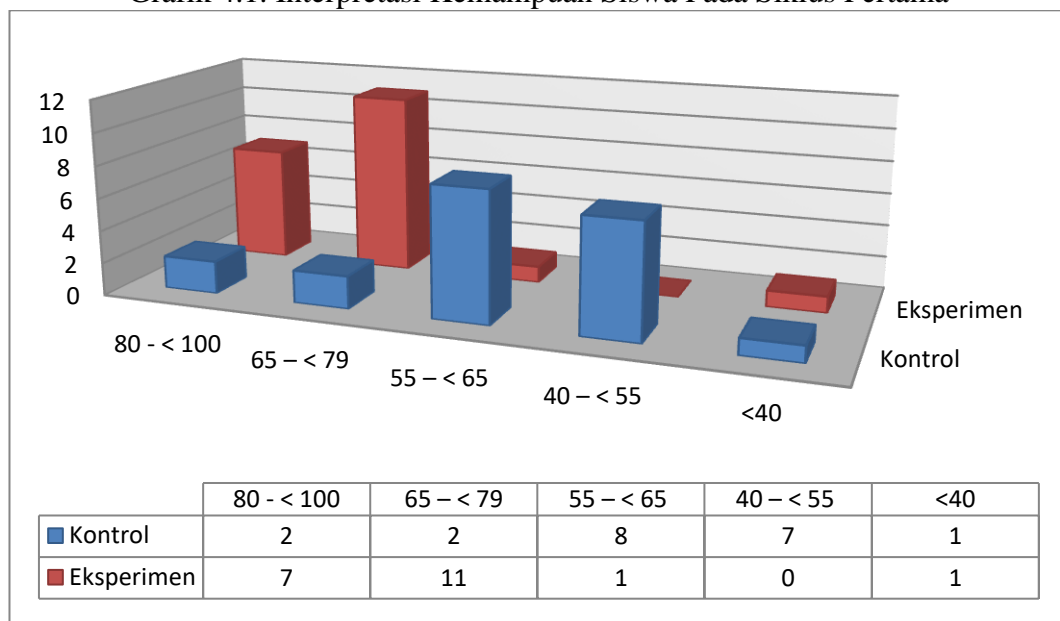
Interpretasi hasil belajar siswa disajikan pada tabel 4.24. dan grafik 4.1 sebagai berikut

Tabel 4.26. Interpretasi Kemampuan Siswa Pada Siklus Pertama

No	Nilai	KK (5-A)	KE (5-B)	Keterangan
1	80 - < 100	2	7	Baik Sekali
2	65 - < 79	2	11	Baik
3	55 - < 65	8	1	Cukup
4	40 - < 55	7	0	Kurang
5	<40	1	1	Gagal
Jumlah		20	20	

Berikut penjelasan mengenai kemampuan siswa pada siklus pertama yang digambar pada grafik berikut

Grafik 4.1. Interpretasi Kemampuan Siswa Pada Siklus Pertama



#### 5) Uji beda kemampuan siswa pada siklus pertama

Data diatas diolah menggunakan statistik analitik dengan dilakukan perhitungan statistika yang meliputi rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17 . Setelah itu dilakukan uji normalitas dan homogenitas, jika data berdistribusi normal maka bisa dilakukan uji homogenitas dan berakhir pada Uji-t untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Akan tetapi, jika data tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas dan langsung kepada uji-u untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Hipotesis yang diajukan pada kegiatan ujicoba keterlaksanaan ini adalah

$H_1$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi.

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi.

Berikut perhitungan statistik analitik dengan dilakukan pada siklus pertama:

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji Liliefors. Rangkuman uji normalitas di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.27. Uji Normalita Siklus Pertama

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Kelas Kontrol (5-A)	0,190	0,193	Berdistribusi tidak normal
Kelas Eksperimen (5-B)	0,190	0,998	Berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel 4.25. uji normalita siklus pertama diatas  $L_{Tabel}$  menggunakan taraf nyata 5%, dari perhitungan yang ada dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17, dapat diketahui pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai  $L_{hitung}$  sama-sama lebih besarl dari  $L_{tabel}$ , dengan demikian kedua kelas dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Sehingga data akan langsung diujikan dengan uji-u.

b) Uji U

Data siswa pada siklus awal ini ternyata tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan adalah uji Mann-Whitney atau disebut juga uji U. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 18. Berikut hasil Uji U disajikan dalam tabel 4.26 di bawah ini:

Tabel 4.28. Hasil Uji U Siklus Pertama

Sumber	R1	R2	$\sigma_U$	$Z_{hitung}$	$Z_{Tabel}$
Antar Kelas	297	517	37,0	3,06	-1,96

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf  $\alpha = 0,05$  Jika harga  $Z_{hitung}$  lebih dari  $Z_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan dari  $Z_{tabel}$  lebih dari  $Z_{hitung}$ , maka dan  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi pada siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen karena  $Z_{hitung}$  lebih dari  $Z_{tabel}$ .

b. Uji coba siklus kedua

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung 11 Oktober sampai 25 Oktober 2018 pada kelas (5-A) dan (5-B), sama seperti sebelumnya pembelajaran dalam penelitian ini peneliti pun bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian pun sama yakni Kisah Keteladanan Luqman dalam Alquran pada kelas 5-A dan 5-B dengan kurikulum 2013. Siklus kedua ini dilakukan dengan RPP yang berbeda dan semua kelas akan menjadi kelas eksperimen karena data nilai yang didapat pada siklus pertama menunjukkan bahwa kelas kontrol mendapatkan nilai yang rendah dibanding kelas eksperimen, selain itu terdapat 2 orang dari masing-masing kelas yang dikategorikan gagal dalam interpretasi nilai siswa. Maka karena inilah RPP akan diperbaharui pada sintak, penambahan sedikit materi dan penggunaan model pembelajaran kurikulum 2013 yang lain agar mendapat cara yang lebih untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Adapun deskripsi pembelajarannya adalah sebagai berikut:

12) Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (5-A) dan (5-B)

Pelaksanaan di masing-masing kelas sebanyak dua pertemuan dan pertemuan terakhir dilakukan tes dengan lembar kerja siswa, penulis yang berperan sekaligus sebagai guru menyajikan informasi singkat dalam hal ini materi memang tidak sepenuhnya di dalam buku karena itu penulis membagikan materi tambahan kepada siswa yang terlampir pada lampiran 25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 19, 20, 21 dan 22.

Lembar kerja siswa pada lampiran 23, dan kunci jawaban pada lembar 24. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilihat pada tabel 4.29. berikut:

Tabel 4.29 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Kedua

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Jam Pelajaran</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Kamis/ 11 Oktober 2018	3-4	Biografi Luqman Larangan syirik atau mempersekutukan Allah swt
2	Sabtu/ 13 Oktober 2018	1-2	larangan angkuh dan sombong Anjuran berbuat kebaikan
1	Rabu/ 24 Oktober 2018	1-2	Biografi Luqman Larangan syirik atau mempersekutukan Allah swt
2	Kamis/ 25 Oktober 2018	1-2	larangan angkuh dan sombong Anjuran berbuat kebaikan

Suasana belajar di kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3. Suasana Belajar di Kelas Eksperimen Besar Pertama

### 13) Deskripsi siklus kedua

Uji coba instrumen tes pada siklus kedua dilaksanakan di kelas 5-A dan 5-B SDN-SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin pada akhir pertemuan yaitu hari Sabtu 13 Oktober 2018 dan Kamis 25 Oktober 2018. Dengan jumlah peserta uji coba untuk kelas 5-A sebanyak 20 orang dan 5-B sebanyak 20 orang jadi total seluruh peserta uji coba ada 40 orang.

Uji coba instrumen ini terdiri hanya satu perangkat soal dapat dilihat pada lampiran 23 yang terdiri dari 18 item soal yang valid. Soal valid ini di dapat setelah diadakan uji validitas dan reliabilitas pada soal yang tergambar pada tabel 4.22. sebelumnya di siklus pertama. Dari hasil tes uji coba lampiran 23 diperoleh data yang ditunjukkan pada lampiran 26 dan lampiran 27. Adapun data nilai siswa dapat dilihat pada tabel 4.30., sedangkan deskripsi kemampuan siswa pada siklus kedua dilihat pada tabel 4.31.

Tabel 4.30. Data Nilai Siswa Eksperimen Besar Pada Siklus Kedua

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	M. Khairi	60	1	M. Seman	60
2	Roni Ternama	60	2	Maisarah	66
3	Adi Muhammad Rizky	72	3	Andika Saputra	72
4	Akbar Wijaya	72	4	Irfan Wahyudi	72
5	Bahrudin	72	5	M. Fahriadi	72
6	Dwi Ramadhani	72	6	Achmad Syahruji	78
7	M. Adzmi Ajizi	72	7	Hidayat	78
8	M. Ihsan Kamil	72	8	M. Andre Setiawan	78
9	Tarmiji	72	9	Muhammad Fadlyanoor	78
10	Ainul Yakin	78	10	Zakaria	78
11	Dimas Taupik Prasetya	78	11	Achmad Fahri Nasar	84
12	M. Andriansyah	78	12	Alan Maulana	84
13	Muhammad Rizki	78	13	Fitriadi Ridha Ramdhan Wibowo	84
14	Muhammad Saparudin	78	14	Hekmiannor	84

15	Rahmad Nor Sampurno	78	15	Muhammad Andri	84
16	Robi Nasihin	78	16	Umaro Firdaus	84
17	Ahmad Nanda Sugandi	90	17	Muhammad Akbar	90
18	Bagus Apriono	90	18	Rizki	90
19	Robby Akbar	90	19	Ahmad Gunawan	96
20	Muhammad Symasun	96	20	Muhammad Jazuli	96

Tabel 4.31. Data Kemampuan Siswa Pada Siklus Kedua

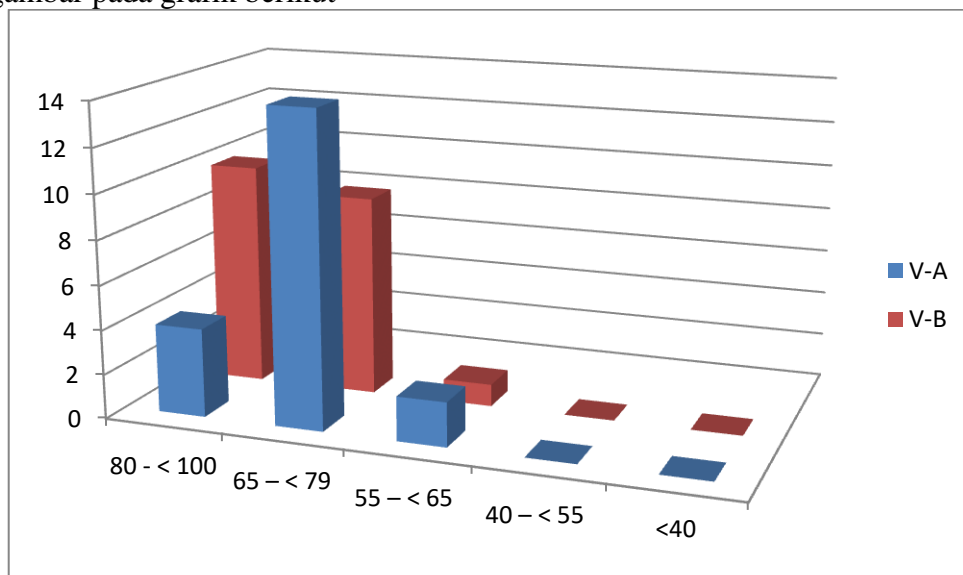
	Kelas Eksperimen	
	(5-A)	(5-B)
Nilai Tertinggi	96	96
Nilai Terendah	60	60
Rata-rata	77	80
Standar Deviasi	9,3	9,2

Interpretasi hasil belajar siswa disajikan pada tabel 4.29. dan grafik 4.2. sebagai berikut

Tabel 4.32. Interpretasi Kemampuan Siswa Pada Siklus Pertama

No	Nilai	KK (5-A)	KE (5-B)	Keterangan
1	80 - < 100	4	10	Baik Sekali
2	65 - < 79	14	9	Baik
3	55 - < 65	2	1	Cukup
4	40 - < 55	0	0	Kurang
5	<40	0	0	Gagal
Jumlah		20	20	

Berikut penjelasan mengenai kemampuan siswa pada siklus kedua yang digambar pada grafik berikut



Grafik 4.2. Interpretasi Kemampuan Siswa Pada Siklus Kedua

#### 14) Uji beda kemampuan siswa pada siklus kedua

Data diatas diolah kembali seperti siklus pertama yakni dengan menggunakan statistik analitik dengan dilakukan perhitungan statistika yang meliputi rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran 28 dan 29. Setelah itu dilakukan uji normalitas dan homogenitas, jika data berdistribusi normal maka bisa dilakukan uji homogenitas dan berakhir pada Uji-t untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Akan tetapi, jika data tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas dan langsung kepada uji-u untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Hipotesis yang diajukan pada kegiatan ujicoba keterlaksanaan ini adalah

$H_1$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi.

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi.

Berikut perhitungan statistik analitik dengan dilakukan pada siklus kedua:

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji Liliefors. Rancangan uji normalitas di sajikan dalam tabel berikut:



Tabel 4.33. Uji Normalita Siklus Kedua

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Kelas Eksperimen (5-A)	0,190	0,248	Berdistribusi tidak normal
Kelas Eksperimen (5-B)	0,190	0,148	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.30. uji normalita siklus kedua diatas  $L_{Tabel}$  menggunakan taraf nyata 5%, dari perhitungan yang ada dapat dilihat pada lampiran 28 dan 29, dapat diketahui pada kelas eksperimen 5-A  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$  berdistribusi tidak normal, sedangkan kelas eksperimen 5-B nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  berdistribusi normal, karena salah satu data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji-u.

b) Uji U

Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 18. Berikut hasil Uji U disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.34. Hasil Uji U Siklus Kedua

Sumber	R1	R2	$\sigma_{\bar{r}}$	$Z_{hitung}$	$Z_{Tabel}$
Antar Kelas	334	429	37,0	2,07	-1,96

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf  $\alpha = 0,05$  Jika harga  $Z_{hitung}$  lebih dari  $Z_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan dari  $Z_{tabel}$  lebih dari  $Z_{hitung}$ , maka dan  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi pada siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen karena  $Z_{hitung}$  lebih dari  $Z_{tabel}$ .

### 3. Hasil uji coba luas model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi

Pada tahap uji luas ini, RPP yang telah final pada uji terbatas akan dilakukan pengujian kepada dua sekolah yakni SDN-SN Pengambangan 5 dan SDN-SN Karang Mekar 1. Data yang dikumpulkan berupa data hasil lembar kerja siswa. Data tersebut kemudian diolah menggunakan statistik uji-t atau uji-u untuk mengetahui efektifitas dari model pembelajaran yang telah dikembangkan, berikut pelaksanaannya:

#### a. Uji Coba Luas ( Siklus Ketiga)

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada dua sekolah lain yakni SDN-SN Pengambangan 5 dan SDN-SN Karang Mekar 1. Pelaksanaan pada SDN-SN Pengambangan 5 dilakukan dalam waktu 2 minggu terhitung 7, 8 dan 14 November 2018 pada kelas (5-A) dan (5-B), sama seperti sebelumnya pembelajaran dalam penelitian ini penulis pun bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian yakni Kisah Keteladanan Luqman dalam Alquran yang telah di uji cobakan pada sekolah SDN-SN Kelayan Barat 2 pada siklus pertama dan siklus kedua. Siklus ketiga dilaksanakan dengan draf RPP yang dihasilkan dari siklus kedua, semua kelas 5 yakni 5-A dan 5-B akan menjadi kelas eksperimen atau kelas percobaan yang nantinya hasil belajar atau nilai mereka akan di bandingkan dengan hasil belajar dari SDN-SN Karang Mekar 1.

Adapun pelaksanaan pada SDN-SN Karang Mekar 1 dilaksanagn juga dalam 2 minggu terhitung pada tanggal; 20, 24 dan 27 November 2018. Sekolah ini memiliki 3 kelas 5, yakni kelas 5-A, 5-B, dan 5-C materi yang diajarkan juga

sama seperti SDN-SN Pengambangan 5 diatas, berikut deskripsi pembelajaran pada sekolah tersebut sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pembelajaran dilaksanakan pada masing-masing sekolah yang memiliki jumlah kelas yang berbeda. Pada SDN-SN Pengambangan 5 kelas yang ada sebanyak dua kelas dan pembelajaran dilakukan dalam 3 kali pertemuan dan pertemuan terakhir dilakukan tes dengan lembar kerja siswa sama seperti siklus sebelumnya berhubung materi memang tidak sepenuhnya di dalam buku karena itu penulis membagikan materi tambahan kepada siswa yang terlampir pada lampiran 25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 31, 32, dan 33. Lembar kerja siswa pada lampiran 23, dan kunci jawaban pada lembar 24. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas 5-A dan 5-B di SDN-SN Pengambangan 5 dapat dilihat pada tabel 4.35. berikut:

Tabel 4.35 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Ketiga di SDN-SN Pengambangan 5

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Jam Pelajaran</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Rabu / 7 November 2018	3-4	Biografi Luqman Larangan syirik atau mempersekutukan Allah swt
2	Kamis / 8 November 2018	5-6	Larangan syirik atau mempersekutukan Allah swt Larangan angkuh dan sombong
3	Rabu / 14 November 2018	3-4	Anjuran berbuat kebaikan

Sedangkan SDN-SN Karang Mekar 1 memiliki kelas 5 sebanyak 3 kelas dan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan juga serta pada pertemuan terakhir dilakukan tes dengan lembar kerja siswa pula, materi tambahan terlampir

pada lampiran 25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 34, 35, dan 36. Lembar kerja siswa pada lampiran 23, dan kunci jawaban pada lembar 24. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas 5-A, 5-B dan 5-C di SDN-SN Karang Mekar 1 dapat dilihat pada tabel 4.36. berikut:

Tabel 4.36 Jadwal Pelaksanaan Pembelajarana Siklus Ketiga di SDN-SN Karang Mekar 1

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Jam Pelajaran</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Sabtu / 17 November 2018	1-2	Biografi Luqman Larangan syirik atau mempersekutukan Allah swt
2	Selasa / 20 November 2018	1-2	Larangan syirik atau mempersekutukan Allah swt Larangan angkuh dan sombong
3	Sabtu / 24 November 2018	1-2	Anjuran berbuat kebaikan

## 2) Deskripsi siklus ketiga

Uji coba pada siklus ketiga dilaksanakan di SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin pada kelas 5-A dan 5-B ketika akhir pertemuan yaitu hari Rabu 14 November 2018, sedangkan di SDN-SN Karang Mekar 1 dilaksanakan pada kelas 5-A, 5-B dan 5-C ketika pertemuan akhir pada hari Sabtu 24 November 2018. Jumlah peserta uji coba pada SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin sebanyak 61 orang bisa dilihat pada lampiran 37, sedangkan pada SDN-SN Karang Mekar 1 sebanyak 96 orang ada pada lampiran 39 jadi total seluruh peserta uji coba ada 157 orang.

Dari hasil tes uji coba lampiran 23 diperoleh data yang ditunjukkan pada lampiran 37 dan lampiran 39. Adapun data nilai siswa dapat dilihat pada tabel

4.37, tabel 4.38, tabel 4.39, tabel 4.40 dan tabel, 4.41 sedangkan deskripsi kemampuan siswa pada siklus ketiga dilihat pada tabel 4.42.

Tabel 4.37. Data Nilai Siswa Siklus Ketiga SDN-SN Pengembangan 5 Kelas 5-A

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Abdul Rahman	50
2	Agus Riadi	45
3	Agus Sudarso	65
4	Ahmad Firmasyah	55
5	Ahmad Rudini	55
6	Akhmad Aldil Ramadhan	55
7	Aliansyah	65
8	Andre Irawan	85
9	Edi Suriyanto	65
10	Fadliannor	85
11	Gusti Dwi Sulistia Nada	65
12	Jordiansyah	65
13	Khairul Maulana	65
14	Lukman	70
15	M. Dody Eko Prasetyo	55
16	M. Rayhan Alfarisi	80
17	M. Rezky Effendi	65
18	Muhammad Rizky 1	65
19	Muhammad Rizky 2	65
20	Muhammad Shidqi Fadillah	65
21	Muhammad Taufik	40
22	Prayogi Pangestu Pramadani	65
23	Putra Cahyo Suprianto	65
24	Ramadani	60
25	Rdiho Hasan	80
26	Riska Prasetyo	45
27	Ruliani Iswan	55
28	Sadam Husin	50
29	Siti Agustini	80
30	Wahyudi	70
31	Wahyudinor	70

Tabel 4.38. Data Nilai Siswa Siklus Ketiga SDN-SN Pengembangan 5 Kelas 5-B

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	A. Nazwa	55
2	A. Zikri Maulana	75
3	Agung Dwi Prasetyo	60
4	Ahmad Idrus	55
5	Ahmad Reza	65
6	Ahmad Rudi Maulana	55
7	Ali Nur Saputra	80
8	Andreannor	45
9	Denny Setyawan	55
10	Gerry Gunawan	60
11	Hendra	70
12	Indra Wahyudi	70
13	Lily Kamila Talita	65
14	M. Fikri Setiawan	60
15	M. Noviandre	40
16	Muhammad Alfian	65
17	Muhammad Fajar	80
18	Muhammad Rafli Amadhani	45
19	Muhammad Rezeki Akbar	80
20	Muhammad Zainal Aqli	65
21	Muhammada Ryan Hidayatullah	65
22	Putri Selvia	60
23	Rahmad Fauzi	55
24	Rahmadi	70
25	Riski Feriawan	60
26	Riza	55
27	Rudy Ramadani	70
28	Saidina Muhammad Ramadhani	65
29	Shevira Nosya Ananda	85
30	Wahyogi Andriansyah	60

Tabel 4.39. Data Nilai Siswa Siklus Ketiga SDN-SN Karang Mekar 1 Kelas 5-A

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Adelia Ananda Putri	70
2	Agameru Firas Nugraha	85
3	Astrid Azzahra Ahmad	75
4	Azura Putri Kurnia	65
5	Bimo Prasetyo Putra	45
6	Daffa Ibnu Hafiz	70
7	Eva Aurelia	60
8	Faihaa Puteri Firdaus	75
9	Faiq Dana Ardi	65
10	Karamullah	65
11	M. Andhika Pratama	55
12	M. Rasya Islami	60
13	M.Hairul Saleh	75
14	M.Qidam Ferdian	70
15	Muhammad Aliman Habibie	65
16	Muhammad Rasya Fadhillah	80
17	Muhammad Rizki Noor Fadilah	70
18	Muhammad Akmar Fauzannur Ramadhan	65
19	Muhammad Alif Habibie	55
20	Muhammad Rafiq	70
21	Muhammad Sandy Nurrahim	65
22	Nabiela Husna	70
23	Nayla Tir Rohmah	70
24	Orion Gagah Prasetyo	65
25	Raisya Amelia	65
26	Ratu Salwa Azizah	70
27	Raysa Nazima	65
28	Rianty Umairah	60
29	Rizkia Amanda	75
30	Siti Madina Arrumaisya	70

Tabel 4.40. Data Nilai Siswa Siklus Ketiga SDN-SN Karang Mekar 1 Kelas 5-B

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Achmad Reza Khaliqi	70
2	Achmad Saira	65
3	Akhmad Baihaqi	80
4	Akhmad Syarif	70
5	Akhmad Zaki	60
6	Anando Melano Saputra	70
7	Azzahri Akbar	70
8	Chaylilalubna Azizah	65
9	Evalia Nabila	60
10	Gea Noorma Cahaya	65
11	Ghina Shafira Ramadhani	60
12	Intan Salehah	50
13	Karisma Aldita Ramadhani	55
14	Keyla Khumaira	75
15	M.Rifqi	70
16	M.Rivaldi Rafli	65
17	Mahfudzah Khairina	80
18	Muhammad Rayhan	75
19	Muhammad Wahyu Adha	70
20	Muhammad Zaidan Fakhri	65
21	Noor Jennah	45
22	Nur Indah . M	60
23	Nur Rafifa Asyila	55
24	Rafly Samudra Lolo	70
25	Raysa Nabila	55
26	Rezkina Pratiwi Putri	50
27	Rivalina Bunga Shinta Nareswari	65
28	Said Maulana Al-Kaff	85
29	Samsul Arifin	80
30	Shella Nur Erika	60
31	Syaima Zahra	70
32	Sarah Maidina	70
33	Selvi Ira Ardiani	85



Tabel 4.41. Data Nilai Siswa Siklus Ketiga SDN-SN Karang Mekar 1 Kelas 5-C

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Ahmad Nafis	40
2	Ahmad Syahrul Halim	80
3	Ahmad Zidan Faidullah	65
4	Amina Raisa	65
5	Azizati Nuraniyati	80
6	Bella Amalia Rajab	45
7	Dimas	80
8	Dina Fitriya	65
9	Fatimah Az Zahra	65
10	Intan Lestari	65
11	Laily Medina	40
12	Lily Kamila Talita	65
13	Marsha Aulia Fatimatu Zahra	65
14	M. Rifkan Maulana	65
15	Muhammad Ervin Halim	65
16	Muhammad Fadli	60
17	Muhammad Firmansyah	55
18	Muhammad Rasya Badali	70
19	Muhammad Rizki Pratama	60
20	Muhammad Rizky Adityo	80
21	Muhammad Zaky Mujayad	45
22	Nisfa Juanina Rahma	60
23	Nova Sabrina	55
24	Nur Syafa Ramadhania	70
25	Rafiqah Agustina	55
26	Raisa Khairun Niswah	50
27	Reza Ramadhani	65
28	Rifky Charisma	85
29	Shevira Nosya Ananda	80
30	Shidqi Ahmad Farel	60
31	Siti Agustini	70
32	Veronita Pratama Putri	70
33	Zaina Amelia	70

Tabel 4.42. Deskripsi Kemampuan Siswa Pada Siklus Ketiga

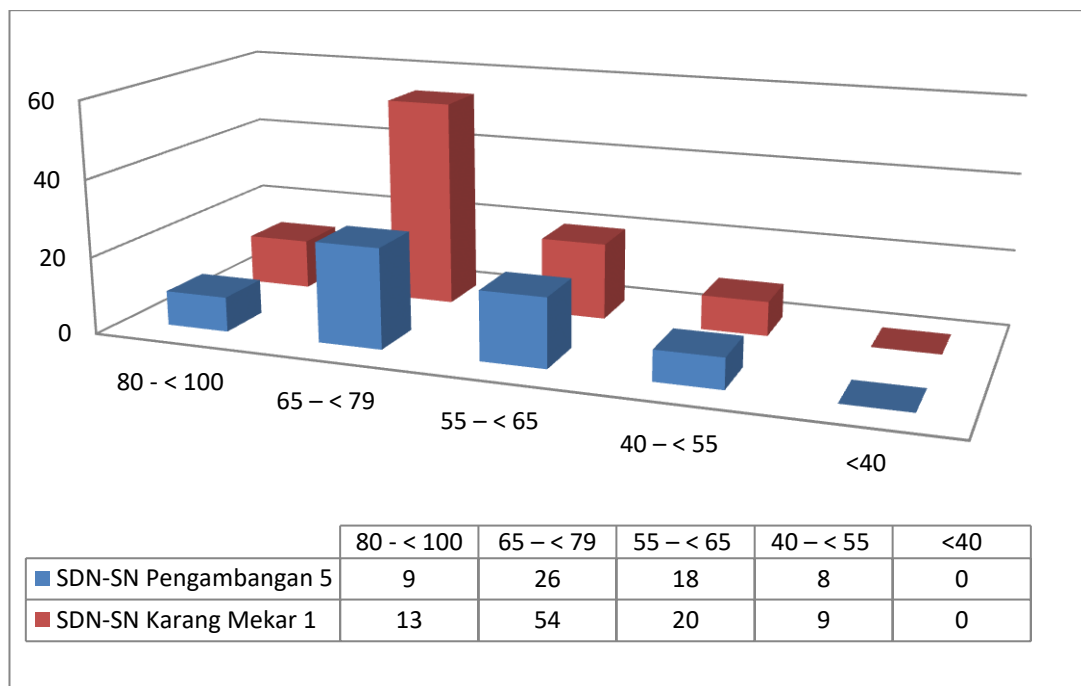
	Kelas Eksperimen	
	SDN-SN Pengambangan 5	SDN-SN Karang Mekar 1
Nilai Tertinggi	85	85
Nilai Terendah	40	40
Rata-rata	63	66
Standar Deviasi	11,0	9,9

Interpretasi hasil belajar siswa disajikan pada tabel 4.40. dan grafik 4.43 sebagai

Tabel 4.43. Interpretasi Kemampuan Siswa Pada Siklus Ketiga

No	Nilai	SDN-SN Pengambangan 5	SDN-SN Karang Mekar 1	Keterangan
1	80 - < 100	9	13	Baik Sekali
2	65 - < 79	26	54	Baik
3	55 - < 65	18	20	Cukup
4	40 - < 55	8	9	Kurang
5	<40	0	0	Gagal
Jumlah		61	96	

Berikut penjelasan mengenai kemampuan siswa pada siklus kedua yang digambar pada grafik berikut



Grafik 4.3. Interpretasi Kemampuan Siswa Pada Siklus Ketiga

### 3) Uji beda kemampuan siswa pada siklus ketiga

Data nilai kedua sekolah tersebut diolah dengan menggunakan perhitungan statistik yang meliputi rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran 38 dan 40. Setelah itu dilakukan uji normalitas dan homogenitas, jika data berdistribusi normal maka bisa dilakukan uji homogenitas dan berakhir pada Uji-t untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Akan tetapi, jika data tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas dan langsung kepada uji-u untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Hipotesis yang diajukan pada kegiatan ujicoba keterlaksanaan ini adalah

$H_1$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi.

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi.

Berikut perhitungan statistik analitik dengan dilakukan pada siklus ketiga:

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji Liliefors. Pada siklus ini ketiga semua kelas-kelas yang ada di tiap sekolah digabungkan, tidak dihitung terpisah seperti siklus sebelumnya. Jadi pada SDN-

SN Pengembangan 5 yang memiliki dua kelas yakni kelas 5-A dan 5-B digabung untuk mengetahui tingkat kenormalitasnya dapat dilihat pada lampiran 38 dan pada SDN-SN Karang Mekar 1 yang memiliki tiga kelas pun digabung yakni 5-A, 5-B dan 5-C perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 40. Ranguman uji nromalitas di sajikan dalam tabel 4.44. berikut:

Tabel 4.44. Uji Normalita Siklus Ketiga

Sekolah	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
SDN-SN Pengembangan 5	0,158	0,113	Berdistribusi tidak normal
SDN-SN Karang Mekar 1	0,156	0,090	Berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel 4.44. uji normalita siklus ketiga diatas  $L_{Tabel}$  menggunakan taraf nyata 5%, dari perhitungan yang ada dapat dilihat pada lampiran 38 dan lampiran 40, dapat diketahui pada SDN-SN Pengembangan 5 dan SDN-SN Karang Mekar 1 nilai  $L_{hitung}$  sama-sama lebih besarl dari  $L_{tabel}$ , dengan demikian kedua kelas dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Sehingga data akan langsung diujikan dengan uji-u.

b) Uji U

Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 41 dan lampiran 42. Berikut hasil Uji U disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.45. Hasil Uji U Siklus Ketiga

Sumber	R1	R2	$\sigma_U$	$Z_{hitung}$	$Z_{Tabel}$
Antar Kelas	4321	8083	278	1,79	-1,96

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf  $\alpha = 0,05$  Jika harga  $Z_{hitung}$  lebih dari  $Z_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan dari  $Z_{tabel}$  lebih dari  $Z_{hitung}$ , maka dan  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran

PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi pada siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen karena  $Z_{hitung}$  lebih dari  $Z_{tabel}$ .

#### b. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan tahap statistik analitik yang dilakukan secara perhitungan angka dan berbagai uji coba, maka pada bagian ini disajikan pembahasan mengenai hasil hasil statistik analitik tersebut yaitu :

##### 1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung 22 September sampai 27 September 2018, materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Kisah Keteladanan Luqman dalam Alquran pada kelas 5-A dan 5-B dengan kurikulum 2013 di SDN-SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin. Pada tahap ini penulis mengajar menggunakan RPP pada lampiran 2 dan lampiran 3, dari siklus pertama ini didapat data awal pengetahuan siswa mengenai kemampuan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan saat itu, dan pada siklus ini juga dilakukan penyusunan instrumen yang soalnya mengacu pada materi pembelajaran dan butir-butir soal berbentuk pilihan ganda.

Instrumen tes yang baik ialah instrumen tes yang harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, penulis melakukan pengumpulan data instrumen dengan cara menguji coba instrumen tersebut kepada siswa SDN-SN Kelayan Barat 2 yang sedang diajar agar dapat diketahui tingkat validitas dan reliabilitas soa-soal tersebut. Instrumen tersebut tidak langsung di uji cobakan terhadap siswa,

makanya dilakukanlah pembelajaran terlebih dahulu agar siswa benar-benar mengetahui materi yang diujikan. Instrumen tes terdiri dari 2 soal yang diujikan kepada kedua kelas, setelah dilakukan uji coba terhadap instrumen didapatkan hasil bahwa terdapat 22 item soal yang tidak valid dan 18 soal valid, maka soal valid tersebutlah yang nanti akan dijadikan instrumen tes pada siklus kedua dan siklus ketiga.

Pada uji coba instrumen pertama dan instrumen kedua didapatkan data hasil belajar masing-masing kelas yang dijadikan sebagai data awal mengenai kemampuan siswa pada siklus pertama. Pada nilai-nilai tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan statistika analitik yang hasilnya menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga pengujian yang digunakan adalah uji  $u$  yang akhirnya menunjukkan bahwa diterimanya  $H_1$  dikarenakan harga  $Z_{hitung}$  lebih dari  $Z_{tabel}$ . Maka dari perhitungan data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi.

Siklus pertama memang sudah memiliki kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi akan tetapi, siklus percobaan yang belum sempurna karena hanya untuk memperoleh data hasil belajar selain itu instrumen tes masih bercampur antara yang valid dengan yang tidak valid, siklus selanjutnya yakni siklus kedua akan membuat

semua siswa menjadi siswa percobaan dengan RPP yang dirancang nanti selain itu instrumen yang dipakai untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan instrumen yang sudah valid dan reliabel.

## 2. Siklus Kedua

Siklus kedua ini merupakan lanjutan dari siklus pertama dalam masa uji coba terbatas pada SDN-SN Kelayan Barat 2, saat siklus pertama penulis mengujikan hipotesis kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen bahwa terdapat perbedaan antara yang diajar dengan menggunakan RPP berbasis etnopedagogi dengan yang tidak diajar menggunakan RPP berbasis kearifan lokal pada pembelajaran berbasis etnopedagogi masyarakat Banjar. Pada kelas kontrol RPP yang digunakan adalah RPP pembelajaran seperti biasa tanpa ada unsur etnopedagogi masyarakat Banjar, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan RPP yang sudah dimasukkan unsur etnopedagogi.

Pada siklus kedua ini, kedua kelas dijadikan kelas eksperimen sebagai uji coba RPP berbasis etnopedagogi yang sudah diperbaharui dan instrumen yang digunakan pun sudah lulus dari uji validitas dan reliabilitas. Jadi bisa dikatakan bahwa pada siklus kedua ini sudah pelaksanaan uji coba luas tapi skala kecil saja. Uji coba yang dilaksanakan pun sama seperti siklus pertama akan tetapi pada saat siklus kedua siswa mengalami kenaikan nilai yang lebih baik daripada siklus pertama sebelumnya. Siklus ini memiliki distribusi yang tidak normal pada nilai-nilai hasil belajar siswa kelas 5-A sedangkan pada kelas 5-B berdistribusi normal. Meskipun salah satu kelas berdistribusi normal tetap saja dilakukan uji u kembali

sebagai uji beda karena syarat menggunakan uji t harus kedua data berdistribusi normal bukan salah satunya saja.

Dari hasil uji u tersebut menghasilkan kesimpulan yakni harga  $Z_{hitung}$  lebih dari  $Z_{tabel}$  ini artinya diterimanya  $H_1$  sebagai hipotesis dalam perhitungan pada siklus kedua. Pada pembelajaran siklus kedua ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis melakukan uji coba luas yang sebenarnya yang penejalasannya pada siklus ketiga yang dilakukan di dua sekolah yang total kelas limannya ada lima kelas.

### 3. Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga RPP berbasis etnopedagogi yang pada siklus kedua tersebut di uji cobakan lebih luas pada dua sekolah lain yakni SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin dan SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Pada SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin kelas 5 terdiri dari kelas 5-A dan Kelas 5-B, sedangkan pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin kelas 5 di sana terdiri dari tiga kelas yakni kelas 5-A, kelas 5-B dan kelas 5-c yang kesemua kelas tersebut diajar dengan RPP berbasis etnopedagogi. Pembelajaran dilakukan pada masing-masing sekolah tidak dilakukan dengan cara dikumpulkan pada sebuah tempat, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang tidak bisa penulis penuhi. Kedua sekolah tersebut menghasil nilai yang tidak jauh beda, namun rata-rata penilaian mereka berbeda.



Siklus ketiga ini memiliki populasi lebih banyak dibandingkan siklus sebelumnya, jika siklus pertama dan kedua berjumlah 40 orang siswa dari keseluruhan populasi subjek yang di teliti maka pada siklus ketiga populasinya berjumlah 157 orang siswa. Setelah mendapat nilai dari masing-masing sekolah, nilai-nilai tersebut di uji kembali ternyata semuanya tidak ada yang berdistribusi normal tidak seperti siklus kedua yang masih data normal meskipun hanya sekelas. Setelah mendapatkan hasil tersebut, penulis langsung saja menggunakan uji  $u$  sebagai uji pembeda untuk mengetahui kesimpulan pada siklus ini. Setelah selesai melakukan perhitungan di dapatlah perhitungan yang tidak jauh berbeda dengan siklus pertama dan siklus ke dua yakni  $Z_{hitung}$  lebih dari  $Z_{tabel}$  yang artinya diterimanya kembali  $H_1$  sebagai hipotesis dalam perhitungan pada siklus ini.

Setelah melihat hasil perhitungan semua siklus bisa ditarik kesimpulan bahwa RPP yang berbasis etnopedagogi ini membuat adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi pada penerapannya di Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarmasin.